

Accepted: Oktober	Revised: November	Published: Desember
-----------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Peran Perguruan Tinggi Dalam Penanaman Dan Penguatan Pendidikan Karakter Dan Anti Korupsi

Achmad Asfi Burhanudin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

asviboerhan@gmail.com

Abstract

Until now, the practice of criminal acts of corruption is still rife by elements in our beloved country. Even though the government and DPR have formed regulations and institutions to eradicate corruption, in practice there are still corrupt practices. One of the efforts to reduce the rampant corruption in Indonesia is by involving universities. Anti-corruption education is considered to be one of the strategies for eradicating corruption because it can create an anti-corruption cultural ecosystem in building the character of the younger generation. On the other hand, Higher Education can instill the value of integrity which can be embodied through the Tri Dharma of Higher Education which includes education, research, and community service. The method used in this research is through a literature study by taking an inventory of all the sources of literature used and then carefully verifying it to ensure the level of relevance of the material collected to the object that is the focus of study in research. The study of literature aims to find answers about the Role of Higher Education in Planting and Strengthening Character Education and Anti-Corruption. The role of tertiary institutions is in terms of preventing corruption, especially in cultivating anti-corruption attitudes and anti-corruption characters, increasing legal awareness, and instilling integrity values in students. Students who are future leaders of the nation need to be fortified to avoid corrupt behavior and acts of corruption. For this reason, optimizing the Tri Dharma of Higher Education is an effort to foster an anti-corruption attitude for students and the community.

Keywords: Role, Higher Education, Anti-corruption character

Abstrak

Sampai saat ini praktek tindak pidana korupsi masih saja marak dilakukan oleh oknum-oknum di negeri kita tercinta ini. Walaupun pemerintah beserta DPR telah membentuk regulasi dan lembaga pemberantas korupsi tapi pada prakteknya masih saja terdapat praktek-praktek korupsi. Salah satu upaya untuk menekan maraknya praktek korupsi di Indonesia yaitu dengan melibatkan Perguruan Tinggi. Pendidikan antikorupsi dinilai menjadi salah satu strategi pemberantasan korupsi karena dapat menciptakan ekosistem budaya antikorupsi dalam membangun karakter generasi muda. Di sisi lain, Perguruan Tinggi dapat menanamkan nilai integritas yang dapat diejawantahkan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian yakni melalui studi kepustakaan dengan cara melakukan infentarisasi terhadap seluruh sumber literatur yang digunakan kemudian diferifikasi secara cermat guna memastikan tingkat relevansi materi yang dikumpulkan dengan objek yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Studi Kepustakaan bertujuan untuk menemukan jawaban bagaimana Peran Perguruan Tinggi Dalam Penanaman Dan Penguatan Pendidikan Karakter Dan Anti Korupsi. Peran perguruan tinggi yaitu dalam hal pencegahan tindak pidana korupsi, terutama dalam menumbuhkan sikap anti korupsi serta karakter anti korupsi, peningkatan kesadaran hukum, dan penanaman nilai-nilai integritas kepada mahasiswa. Mahasiswa yang merupakan calon pemimpin bangsa di masa depan perlu dibentengi agar terhindar dari perilaku koruptif maupun tindak tindak korupsi. Untuk itu optimalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah upaya untuk menumbuhkan sikap anti korupsi bagi Mahasiswa, dan Masyarakat.

Kata Kunci : *Peran, Perguruan Tinggi, Karakter anti korupsi*

Pendahuluan

Seperti kita ketahui bersama, korupsi merupakan salah satu persoalan bangsa yang harus segera ditangani dengan segera dan serius. Salah satunya dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan tindak pidana korupsi sedini mungkin serta dampak masih yang timbul akibat perbuatan korupsi, jika tidak tindak pidana korupsi akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan bernegara dan berbangsa. Pemerintah dengan jelas dan tegas telah menolak untuk menjadi Negara yang lemah dengan melakukan reformasi sistem penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya. Pemerintah

memprioritaskan pemberantasan korupsi dengan konsisten dan terpercaya.¹ Selain itu KPK sebagai lembaga independen yang dibentuk secara khusus untuk menangani tindak pidana korupsi tidaklah dapat bekerja sendiri melawan korupsi, diperlukan upaya nyata dari berbagai pihak guna memberantas korupsi. Salah satunya melibatkan peran serta Perguruan Tinggi dalam upaya pemberantasan korupsi yaitu dengan upaya pencegahan korupsi salah satunya dengan upaya penanaman dan penguatan pendidikan karakter dan anti korupsi di perguruan tinggi, ini sebagai langkah preventif dalam rangka ikut serta pemerintah dalam upaya penanggulangan tindak korupsi di masyarakat. Upaya pemerintah mencegah perilaku korupsi melalui pendidikan adalah untuk menanamkan sikap anti korupsi sehingga individu-individu yang nantinya terjun dalam masyarakat dapat membentengi diri dalam situasi yang dapat menjerumuskan ke dalam tindakan korupsi.² Secara umum, upaya pemberantasan korupsi terdiri dari dua bagian, yaitu penindakan, dan pencegahan, kedua upaya tersebut tidak akan berjalan secara optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat.³ Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika kampus atau perguruan tinggi sebagai *stake holder* atau salah satu bagian penting dari masyarakat yang merupakan pewaris masa depan diharapkan dapat terlibat aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Peran aktif mahasiswa lebih difokuskan pada upaya pencegahan korupsi dengan ikut membangun budaya anti korupsi di masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dan motor penggerak gerakan anti korupsi di masyarakat. Untuk dapat berperan aktif mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya. Untuk dapat berperan aktif mahasiswa harus dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pembekalan mahasiswa dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain melalui kegiatan sosialisasi, kampanye, seminar atau perkuliahan. Penyajian Pendidikan Anti Korupsi bagi mahasiswa bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang

¹ Tim Penulis Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi Jakarta, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Cetakan 1, Mei 2016

² Ni Nyoman Rini Permatasari, *Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi*, Ganesha Civic Education Journal, Volume 4 Issue 1 April 2022, p. 108-120

³ Iskandar, Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Sikap Anti Korupsi di Indonesia, *Serambi Akademica*, Volume VI, No. 2, November 2018

cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Tujuan jangka panjangnya adalah menumbuhkan budaya anti korupsi di kalangan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk dapat berperan serta aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Sebagai bagian integral dari pendidikan anti korupsi, pendidikan karakter atau pendidikan yang berbasis pada pembangunan karakter mahasiswa menjadi wacana yang ramai dibicarakan di dunia pendidikan maupun di kalangan masyarakat umumnya. Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia sangat dirasakan karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran. Budaya korupsi yang seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa ini mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi negara, penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang semakin menggurita, tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan degradasi moral generasi bangsa ini.

Jika diteliti lebih lanjut, pendidikan karakter merupakan lagu lama, yang diputar kembali. Dulu, pendidikan karakter pernah diterapkan dengan nama pendidikan budi pekerti di sekolah-sekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang sejak dulu dan hingga saat ini masih menanamkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Seharusnya tidak hanya pada anak pondok pesantren saja pendidikan karakter perlu di tanamkan melainkan, para mahasiswa juga sangat perlu diajarkan untuk bersikap mandiri, *tasamuh*, *ta'awun* dan lain sebagainya sebagai perwujudan pendidikan karakter tersebut.

Dengan menyadari pentingnya pendidikan karakter, dan mengingat pendidikan karakter tidak bisa berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan setiap mata kuliah di kampus. Proses pendidikan karakter tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam proses waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses yang kontinu dan konsisten. Pendidikan karakter berkaitan dengan waktu yang panjang sehingga tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan saja. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus diimplementasikan kemudian diintegrasikan dalam kehidupan kampus, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yakni melalui studi kepustakaan dengan cara melakukan infentarisasi terhadap seluruh sumber literatur yang digunakan kemudian diferifikasi secara cermat guna memastikan tingkat relevansi materi yang dikumpulkan dengan objek yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Metode ini guna memberikan suatu jaminan terhadap tingkat objektifitas data yang digunakan.⁴ Kelebihan studi kepustakaan adalah sebagai berikut: (1) peneliti mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan; (2) peneliti dapat menempatkan secara perspektif; (3) peneliti dapat membatasi pertanyaan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan. (4) peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil- hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu dengan lainnya; (5) peneliti dapat menentukan pilihan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan; (6) studi literatur dapat mencegah atau mengurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya; (7) peneliti lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya. Studi pustaka atau landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian, karena itu kelemahannya adalah seorang peneliti tidak bisa mengembangkan masalah jika tidak memiliki acuan landasan teori ya. Studi Kepustakaan bertujuan untuk menemukan jawaban bagaimana Peran Perguruan Tinggi Dalam Penanaman Dan Penguatan Pendidikan Karakter Dan Anti Korupsi.

Pembahasan

Peran Perguruan Tinggi Dalam Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah lembaga yang menaungi dalam proses pembelajaran menuju pendidikan yang lebih tinggi. Tentu dalam penerapan pendidikan anti korupsi dibutuhkan peran penting perguruan tinggi. Perguruan tinggi bukan hanya sebagai tempat serta bagian dari gerakan anti korupsi tetapi juga sebagai pengembang dan penjaga integritas suatu bangsa. Perguruan tinggi juga menjadi suatu tonggak untuk membangun transparan dan akuntabilitas sekaligus sebagai penggerak integritas dikarenakan perguruan tinggi dapat berperan penting dalam menghentikan bibit-bibit koruptor.

Perguruan tinggi merupakan pencetak generasi muda yang akan terjun ke dunia kerja sehingga penerapan pendidikan anti korupsi inidiharapkan dapat

⁴ Rusdi Hasan, *Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Di Kampus Sebagaibagian Integral Dari Pendidikan Karakter, Edukasi - Jurnal Pendidikan* Vol. 13 No.2 Juni 2015

membentengi diri dari kejahatan korupsi. Mahasiswa merupakan *agent of change* atau agen pendorong perubahan dimasa depan, dalam hal ini pencegahan melalui pemberian pendidikan hukum anti korupsi pada mahasiswa adalah cara yang tepat. Dalam pendidikan anti korupsi mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk bertindak dalam masyarakat untuk tidak korupsi tetapi juga kiat-kiat untuk memberantas korupsi dilingkungan masyarakat, pemerintah ataupun lingkup terkecil sekalipun.

Perguruan tinggi mempunyai 3 fungsi dalam sebagai wadah untuk melaksanakan tujuan negara yaitu: pertama, pencetak pekerja-pekerja yang berkualitas. Kedua, wadah atau tempat bagi peneliti-peneliti dalam melakukan kajian. Ketiga, wadah organisasi yang sehat dan mudah. Ketiga tujuan ini selaras dengan tujuan negara dengan maksud dapat mengembangkan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Di dalam perguruan tinggi tentu ada pendidik-pendidik yang akan meneruskan ilmu dari generasi satu ke generasi berikutnya. Ilmu yang akan diteruskan tersebut dapat berupa tradisi, budaya, pengetahuan dan esensi nilai budaya-budaya itu sendiri. Penerusan nilai-nilai budaya yang tercermin dalam setiap pembelajaran adalah salah satu misi dari pendidik. Misi pendidik ini akan terus ditularkan ini lah yang akan membangun budaya yang terintegritas. Sehingga tujuan utama perguruan tinggi yaitu mencetak individu-individu yang berkarakter kuat dan berintegritas tinggi.⁵ Penerapan Budaya anti korupsi dalam perguruan tinggi merupakan salah satu misi dari pendidik, dengan penerapan budaya anti korupsi pada seluruh individu di perguruan tinggi tentu akan mengembangkan budaya anti korupsi. Sehingga kedepannya budaya anti korupsi akan teruskan di generasi selanjutnya. Perguruan tinggi selain sebagai wadah juga sebagai penyedia pendidik yang berintegritas tinggi sehingga dalam penerapannya tentu akan tersampaikan dengan baik.

Perguruan tinggi sebagai sarana pengembangan pembangunan karakter yang berbasis pada sumber daya, moralitas serta keilmuan lokal yang berkaitan dengan budaya lokal dengan rangka budaya Indonesia yang berbasis teknologi. Pembangunan melalui perguruan tinggi akan menghasilkan SDM yang akan

⁵ Ni Nyoman Rini Permatasari, *Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi*, Ganesha Civic Education Journal, Volume 4 Issue 1 April 2022, p. 108-120

nantinya membantu pemerintah dalam mengembangkan kebijakan-kebijakan yang dapat menyejahterakan masyarakat. Sehingga perguruan tinggi memiliki peranan penting bagi pembentukan karakter.

Peran perguruan tinggi sebagai tempat menuntut ilmu memiliki peran penting untuk penerapan pendidikan anti korupsi dikarenakan perguruan tinggi merupakan agen perubahan sosial. Penerapan pendidikan anti korupsi di Perguruan Tinggi akan mengembangkan lingkungan budaya anti korupsi di perguruan tinggi. Selain itu peranan perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial tentu akan membawa masyarakat yang lebih maju dengan perubahan budaya anti korupsi.

Upaya Pencegahan Korupsi Melalui Penerapan Dan Penguatan karakter Anti Korupsi

Melihat kondisi di Indonesia bagaimana perilaku korupsi terus merajalela dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu proses pemberantasan korupsi yang masih sulit diselesaikan. proses yang sulit diselesaikan diakibatkan masih banyak terdapat oknumoknum yang memiliki kepentingan sehingga sulit memberatkan pelaku kejahatan korupsi. Dengan fenomena tersebut tentu pemerintah melakukan berbagai cara untuk mencegah dan memberantas kejahatan korupsi. Jika ditelisik penyebab terjadinya korupsi tersebut ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu yang menyebabkan diri seseorang melakukan tindakan korupsi. Di sini di tekankan bahwa di dalam diri individu tersebut kurangnya karakter, iman yang lemah, rakus dan mementungkan diri sendiri sehingga gampang terjerumus dalam lingkaran korupsi. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar Individu yang dapat menyebabkan seseorang tersebut dapat berperilaku korupsi. Lingkungan yang terdapat budaya korupsi, tuntutan ekonomi, tekanan dari atasan di tempat kerja, dan organisasi politik yang tidak

sehat. Dari dua faktor tersebut saling terkait maka untuk itu dalam menciptakan budaya anti korupsi adalah dengan menciptakan lingkungan yang sehat dengan membangun karakter budaya anti korupsi.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan pendidikan anti korupsi di lembaga pendidikan. Penerapan Pendidikan anti korupsi dilakukan untuk menanamkan karakter anti korupsi dalam diri generasi muda. Penanaman budaya anti korupsi melalui pendidikan adalah untuk menguatkan diri dengan karakter anti

korupsi. Banyaknya kasus korupsi didasari kurangnya keteguhan karakter dan juga banyak masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya masih melakukan tindakan korupsi yang dianggap kebiasaan. Contoh kecilnya adalah ketika disuruh membeli sesuatu sisa uangnya terbiasa diambil sendiri. Ini merupakan refleksi kurangnya karakter dalam tiap individu. Tentu kebiasaan tersebut akan terus berlanjut dan dinormalisasikan sehingga kedepannya kebiasaan tersebut akan memicu perbuatan korupsi yang lebih besar. Pendidikan sebagai usaha untuk menanamkan karakter cerdas, religius, dan akhlak mulia. Pendidikan juga menjadi sarana untuk berproses diri agar menjadi baik dan menggali potensi diri guna diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat. Tetapi berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi masih banyak dalam proses pendidikan masih mengabaikan esensi dari pendidikan tersebut. Bila dalam proses pendidikan dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan Individu-individu yang berkarakter. adalah satu Indikator penentu bangsa yang maju adalah pendidikannya. Bilamana pendidikan di suatu negara maju maka akan menghasilkan individu yang berkualitas, tetapi kebalikannya bilamana pendidikan mengalami kemunduran maka akan menghasilkan Individu yang berkarakter lemah, gampang terpengaruh terhadap KKN, tidak disiplin, tidak mandiri, susah bertanggung jawab, dan lalai akan apa pun. Maka dari itu peranan pendidikan sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Pencegahan perilaku korupsi melalui pendidikan dengan maksud untuk mencegah budaya korupsi pada mental generasi muda. Pencegahan melalui pendidikan ditujukan bukan hanya untuk generasi muda sekarang tetapi juga generasi muda selanjutnya. Upaya ini termasuk upaya preventif pencegahan dan pemberantasan korupsi. Dalam hal ini pemberian nilai-nilai budaya korupsi yang terkandung dalam pendidikan anti korupsi akan membentuk karakter mahasiswa-mahasiswa. Pendidikan anti korupsi tidak hanya diterapkan pada perguruan tinggi, tetapi seluruh elemen pendidikan yaitu tingkat SD, SMP, maupun SMA. Pendidikan anti korupsi di Perguruan tinggi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi, bagaimana korupsi itu berkembang serta bagaimana memberantas korupsi di sekitar. Proses pembelajaran dalam pendidikan anti korupsi adalah memperkuat pendalaman mahasiswa mengenai pendidikan anti korupsi sehingga mahasiswa di ajarkan untuk berperilaku kritis dalam situasi bertindak ataupun berperilaku sesuai dengan nilai-nilai anti korupsi. Pembelajaran pendidikan anti korupsi dilaksanakan dalam 3 komponen yaitu:

1. *Pertama*, intelektual yang dimiliki mahasiswa dapat digunakan untuk berpikir secara aktif serta kritis dalam hal ini fenomena-fenomena yang ada di Indonesia.
2. *Kedua*, pengontrolan diri mahasiswa dalam bertindak sesuai dengan acuan yang ada bukan sewenang-wenang terhadap rekan dan masyarakat.
3. *ketiga*, dasar kemampuan yang telah dimiliki digunakan sebagai acuan dalam melakukan suatu tindakan

Dalam kajian pendidikan anti korupsi adalah suatu pembelajaran ataupun pembentukan karakter kejujuran, tanggung jawab, berani, adil, kepedulian, mandiri dan disiplin. Di sini di tekankan bahwa karakter tersebut sebagai patokan untuk menumbuhkan sikap anti korupsi. Menyambung pada kajian Salistina mendeskripsikan bahwa pendidikan anti korupsi dilakukan di lingkungan formal dengan tujuan individu dapat membedakan bagaimana bentuk-bentuk kejahatan korupsi dengan kejahatan lainnya. Esensi dari penerapan pendidikan anti korupsi di lingkup perguruan tinggi adalah untuk membentuk karakter anti korupsi pada mahasiswa.

Urgensi Pendidikan Karakter Dan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi

Pendidikan anti korupsi sebagai bentuk nyata pendidikan karakter bangsa perlu diintegrasikan ke dalam muatan kurikulum, Hal itu didasarkan atas pemikiran bahwa pendidikan anti korupsi merupakan salah satu upaya bagi terwujudnya penguasaan pengetahuan yang benar, niat atau motivasi yang baik, dan tindakan yang baik dan benar. Urgensi Pendidikan Antikorupsi dan Tantangannya Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani dengan pendidikan anti korupsi akan terlahir generasi yang memiliki kebiasaan berpikir, berniat, dan bertindak yang selalu dibingkai nilai kejujuran, generasi yang terampil membaca situasi sosial kemasyarakatan.

Selain itu juga akan melahirkan generasi yang kuat dengan prinsip-prinsip kebenaran dan kebaikan serta generasi yang tidak memikirkan untungnya diri sendiri.⁶ Di sinilah pentingnya pendidikan anti korupsi disosialisasikan dan dikembangkan pada semua lini masyarakat terutama generasi muda melalui dunia pendidikan. Melalui pendidikan generasi dapat dibangun dan diperkokoh karakternya, Upaya tersebut antara lain dalam bidang pendidikan akan

⁶ Rusdi Hasan, *Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Di Kampus Sebagai bagian Integral Dari Pendidikan Karakter, Edukasi - Jurnal Pendidikan* Vol. 13 No.2 Juni 2015

melaksanakan pembelajaran yang jujur dan benar dengan mengutamakan proses, kampanye pendidikan antikorupsi, merumuskan desain pendidikan antikorupsi di semua jenjang pendidikan, dan penyusunan modul pendidikan antikorupsi dengan mengembangkan kerja sama pihak terkait.

Implementasi Pendidikan Karakter dan Antikorupsi di Perguruan Tinggi

Pendidikan karakter dapat diimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi:

1. Pengintegrasian nilai dan etika pada materi kuliah pendidikan anti korupsi
2. Internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua pihak (civitas akademika)
3. Pembiasaan dan latihan
4. Pemberian contoh dan teladan
5. Penciptaan suasana berkarakter di kampus
6. Pembudayaan.

Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk intregrasi, yaitu:

1. Integrasi dalam mata kuliah Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP. Berikut merupakan salah satu contoh integrasi ke dalam mata kuliah Pendidikan anti korupsi:
 - a. Mekanisme dan alur penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan
 - b. Penanaman sikap anti korupsi.
 - c. Penanaman nilai tanggungjawab terhadap kepercayaan yang diberikan oleh Negara.
2. Integrasi melalui pembelajaran tematis Pembelajaran tematis adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata kuliah untuk dikemas dalam satu kesatuan. Pembelajaran tematis dapat dikembangkan melalui:

- a. Pemetaan kompetensi untuk memperoleh gambaran kompreherensif dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator dari berbagai mata pelajaran yang di padukan dalam tema yang dipilih.
 - b. Identifikasi dan analisis untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema.
 - c. Menetapkan jaringan tema, menghubungkan KD dan indicator dengan tema sehingga akan tampak kaitan antar tema, kompetensi dasar, dan indikator.
 - d. Penyusunan silabus. Silabus tematik sudah di masukkan pendidikan karakter yang akan di ajarkan pada ahasiswa.
 - e. Penyusunan RPP pendidikan karakter.
3. Integrasi melalui pembiasaan
- Pengkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter dapat dilakukan dengan cara:
- a. Mengucapkan salam saat mengawali belajar mengajar.
 - b. Berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan nilai syukur.
 - c. Pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar.
 - d. Pembiasaan angkat tangan bila hendak bertanya, menjawab. Bependapat dan hanya berbicara setelah di persilahkan.
 - e. Pembiasaan bersalaman saat bertemu guru.
 - f. Melaksanakan sholat berjamaah di sekolah.
4. Intergrasi melalui kegiatan ekstra kurikuler
- a. Pramuka
Siswa dilatih dan di bina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter misalnya: melatih disiplin, jujur, menghargai waktu, tenggang rasa dll.
 - b. Palang Merah Remaja
Menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama juga melatih percakapan sosial dan jiwa sosial.
 - c. Olahraga
Mengajarkan nilai sportifitas dalam bermain menang ataupun kalah, bukan menjadi tujuan utama melainkan nilai kerja keras dan semangat juang yang tinggi.
 - d. Karya Wisata

Pembelajaran di luar kelas yang langsung melihat realitas sebagai bahan pengayaan peserta didik dalam belajar melalui kunjungan ke tempat tertentu.

e. Outbond

Aktivitas di luar kelas dengan menekankan aktivitas fisik yang penuh tantangan dan petualangan.⁷

Kesimpulan

Penerapan pendidikan karakter anti korupsi di Perguruan tinggi akan menumbuhkan karakter-karakter anti korupsi bagi mahasiswa. Pendidikan sebagai usaha untuk menanamkan karakter cerdas, religius, dan akhlak mulia. Pendidikan juga menjadi sarana untuk berproses diri agar menjadi baik dan menggali potensi diri gunadiperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat. Peran penting Perguruan tinggi juga menjadi suatu tonggak untuk membangun transparan dan akuntabilitas sekaligus sebagai penggerak integritas dikarenakan perguruan tinggi dapat berperan penting dalam menghentikan bibit-bibit koruptor. Mahasiswa merupakan pendorong, agen perubahan serta bagian dari masyarakat yang akan menjadi tonggak dalam meneruskan tujuan negara. Dalam hal memerangi korupsi peran mahasiswa sangat penting.

Pendidikan karakter dapat diimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi:

- a. Pengintegrasian nilai dan etika pada materi kuliah pendidikan anti korupsi
- b. Internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua pihak (civitas akademika)
- c. Pembiasaan dan latihan
- d. Pemberian contoh dan teladan
- e. Penciptaan suasana berkarakter di kampus
- f. Pembudayaan.

Daftar Pustaka

Agus Zaenul Fitri 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: ArRuzz Media

⁷ Agus Zaenul Fitri 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: ArRuzz Media

- Iskandar, *Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Sikap Anti Korupsi di Indonesia*, Serambi Akademica, Volume VI, No. 2, November 2018
- Ni Nyoman Rini Permatasari, *Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi*, Ganesha Civic Education Journal, Volume 4 Issue 1 April 2022
- Rusdi Hasan, *Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Di Kampus Sebagai bagian Integral Dari Pendidikan Karakter*, Edukasi - Jurnal Pendidikan Vol. 13 No.2 Juni 2015
- Tim Penulis Buku Panduan Dosen Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi Jakarta, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Cetakan 1, Mei 2016

Copyright © 2022 **Journal Salimiya**: Vol. 3, No.4, Desember 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>